

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas X Surakarta melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai religiusitas terhadap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas X Surakarta.

3.1. Fenomena Penelitian

Beranjak dari perilaku seksual pranikah yang seringkali dilakukan oleh para remaja termasuk mahasiswa saat ini, dimana dari hari ke hari semakin banyak jumlahnya hal ini dapat mempengaruhi masa depan dari mahasiswa tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku beresiko dan menentang norma agama yang ada sudah dicantumkan dalam aturan agama ini. Salah

satunya adalah faktor pemahaman agama atau religiusitas. Pemahaman religiusitas di kalangan mahasiswa yang baik dan mantap mampu mengendalikan dan kemauan mahasiswa dan mengambil keputusan yang bijaksana untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Mahasiswa akan berpikir lebih mendalam dan lebih matang jika melakukan perilaku yang dilarang oleh agama dan masyarakat (Nurfadilah, 2020).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang melanggar nilai atau norma masyarakat dan norma agama jika dilakukan di luar ikatan pernikahan. Pembelajaran tentang nilai-nilai agama seharusnya sudah didapatkan oleh remaja sejak kecil. Melalui pemahaman agama atau religiusitas maka mahasiswa dapat memantapkan diri sendiri dan mampu memilah mana perilaku yang benar dan tidak benar bahkan dilarang oleh agama. Individu yang religiusitasnya atau intensitas hubungan terhadap Tuhannya baik, akan merasa setiap apa yang dilakukannya diawasi oleh Tuhannya, sehingga akan timbul pergejolakan dalam diri jika melakukan perilaku seksual. Maka dari itu, remaja yang memiliki pemahaman yang baik dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan akan mempengaruhi keputusan dalam melakukan perilaku seksual (Ismail, 2021).

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada masa remaja. Hal tersebut dapat dipicu oleh karakteristik remaja awal (15-18 tahun) yang berada pada masa pencarian identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Sedangkan karakteristik remaja akhir (19-21 tahun) merupakan

remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakannya. Faktor religiusitas merupakan satu-satunya faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan perilaku seks pranikah remaja di kawasan eks-lokalisasi. Dalam penelitian ini, semakin rendah religiusitas, semakin tinggi perilaku seksual pranikah. Dengan demikian, remaja akan cenderung melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan, termasuk perilaku seksual pranikah. Faktor religiusitas tersebut tidak lepas dari dukungan orang tua. Dukungan utama orang tua dengan memberikan pendidikan agama dapat membangun karakter yang baik pada anak. Perilaku religiusitas yang menjadi budaya dalam sebuah keluarga dapat membentengi remaja dari segala perilaku kenakalan remaja, termasuk perilaku seksual pranikah (Pradanie *et al*, 2020)

Pengaruh agama telah sering dilihat sebagai kekuatan penghambat, di mana agama menjadi faktor penghambat dengan menunda, mengurangi atau bahkan membatasi perilaku seksual pranikah pada remaja. Agama sebagai kontrol sosial perilaku memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung. Agama dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam tiga cara: (1) membuat individu sensitif dan sadar akan norma, masalah moral dan standar perilaku yang sesuai, (2) dengan mempertahankan perilaku konvensional seseorang dan menyadari sanksi sosial, dan (3) mempertahankan keyakinan hukuman Tuhan karena melakukan perilaku berdosa (Pringle *et al*, 2017). Fokus dalam penelitian ini adalah untuk memahami dan

mengetahui religiusitas perilaku seksual pranikah mahasiswa di Universitas X Surakarta.

3.2. Informan Penelitian

1. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah 7 (tujuh) orang mahasiswa di Universitas X Surakarta yang memiliki kriteria sebagai berikut: mahasiswa yang masih aktif di Universitas X Surakarta, mahasiswa laki-laki/perempuan yang sedang berpacaran, mahasiswa yang belum pernah menikah, mahasiswa yang tinggal bersama dengan pasangannya, mahasiswa yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah dan mahasiswa yang beragama Islam.

2. Informan pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini 3 (tiga) orang diantaranya adalah pengurus kontrakan, petugas keamanan kampung dan teman dekat dari ke-tujuh subjek.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara mampu menggali informasi lebih pas dan mendalam, sehingga hasil data lebih berkualitas, peneliti mampu

mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi terbaru, tidak pernah memiliki batas pada tingkatan pendidikan tertentu, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna (Sarosa, 2017). Berdasarkan uraian pada teori Subandi (2016), maka pedoman wawancara dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Guide Interview Religiusitas

No.	Dimensi	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Keyakinan	1) Mengakui kebenaran agama 2) Meyakini ajaran agama	1) Percaya kepada Tuhan 2) Percaya kepada Malaikat, Rasul, dan Kitab Suci 3) Percaya pada takdir Tuhan	1) Sejauh mana anda meyakini kebenaran Agama yang anda pegang saat ini? 2) Seberapa yakin anda dengan adanya malaikat pencatat amal baik dan buruk? 3) Bagaimana anda percaya pada ketetapan Tuhan?
2.	Praktik	1) Mengerjakan kewajiban ritual dalam agama	1) Menjalankan Ibadah 2) Membaca Al-Qur'an	1) Seberapa mengerti anda tentang tata cara beribadah? 2) Seberapa yakin anda melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama? 3) Seberapa rajin melakukan kegiatan ibadah sesuai perintah agama yang anda yakini?

Tabel 3.1.
Guide Interview Religiusitas

				4) Bagaimanakah anda menjalankan apa yang tertulis di kitab suci anda?
3.	Pengalaman	1) Pengalaman keagamaan 2) Perasaan dalam beragama 3) Sensasi beribadah dalam agama	1) Kedekatan dengan Tuhan 2) Perasaan bahagia karena doanya terkabul 3) Perasaan mendapatkan pertolongan dari Tuhan 4) Merasakan perbedaan setelah beribadah 5) Perasaan kepada Tuhan setelah melakukan dosa	1) Seberapa dekat anda dengan Allah? 2) Bagaimana perasaan anda saat doa anda terkabul? 3) Pernahkah anda merasa bahwa Allah sedang menolong anda? 4) Jika anda telah melakukan ibadah, apakah yang anda rasakan? 5) Pernahkah anda melakukan suatu kesalahan dalam ajaran agama anda? 6) Bagaimana perasaan anda setelah melakukan dosa?
4.	Pengetahuan	1) Memiliki pengetahuan mengenai ajaran agama	1) Memahami betul ajaran agama 2) Memahami hal yang dibolehkan dan dilarang agama	1) Bisa jelaskan pemahaman ajaran agama yang anda anut melalui pendidikan agama yang anda peroleh sejak kecil?

Tabel 3.1.
Guide Interview Religiusitas

				2) Bisakah anda menjelaskan yang baik dan buruk dalam agama?
				3) Menurut anda apakah ajaran agama yang anda anut menjadi pemicu terjadinya hal-hal buruk/dilarang oleh agama? Seperti apa contohnya?
5.	Konsekuensi	1) Akibat keyakinan agama 2) Perilaku dimotivasi ajaran agama	1) Dampak ajaran agama dalam kehidupan 2) Mengetahui konsekuensi dari setiap perilaku menurut ajaran agama	1) Apa anda setuju bahwa ajaran agama adalah agar kehidupan yang lebih baik? 2) Perilaku baik apa saja yang anda lakukan berdasarkan ajaran agama anda? 3) Setelah kamu tahu akibat dari perbuatan buruk dalam agama itu kenapa kamu tetap melakukannya? 4) Bagaimana kamu menghadapi resiko dan konsekuensi setelah melakukan perbuatan dosa?

Selanjutnya, pedoman wawancara perihal seks pranikah mengadaptasi *guide interview* dari penelitian Ismail (2021) meliputi aspek pengetahuan, sikap, perilaku dan pengaruh lingkungan.

Tabel 3.2
Guide Interview Seks Pranikah

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pengetahuan	1) Memiliki pemahaman tentang seks edukasi 2) Mengetahui penyebab perilaku seks bebas 3) Memiliki pemahaman tentang dampak seks bebas	1) Sejauh mana anda tau tentang hubungan seksual pranikah? 2) Bagaimana pendapat anda tentang perilaku seks pranikah? 3) Menurut anda, mengapa mahasiswa melakukan hubungan seksual pranikah? 4) menurut anda, kegiatan tersebut merupakan <i>trend</i> di kalangan mahasiswa? 5) Jelaskan apa yang anda ketahui terkait dampak melakukan kegiatan tersebut?
2.	Sikap	1) Mampu menyikapi fenomena seks pranikah 2) Dapat memberikan pendapat pribadi tentang perilaku seks pranikah	1) Bagaimana pendapat anda mengenai mahasiswa yang melakukan seks pranikah? 2) Menurut anda kegiatan tersebut adalah hal yang wajar? Jelaskan 3) Menurut anda, apakah kegiatan tersebut bermanfaat? 4) Pendapat anda tentang keperawanan/ keperjakaan adalah?

Tabel 3.2
Guide Interview Seks Pranikah

			5) Bagaimana tanggapan anda tentang perilaku tersebut dalam agama anda?
3.	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan kegiatan seks pranikah 2) Memiliki kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah 3) Memiliki kesadaran diri terhadap perilaku seks pranikah 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pernahkah anda melakukan kegiatan seks pranikah? 2) Bila pernah, apakah anda merasa tertekan atau justru senang dengan hubungan seks tanpa ikatan perkawinan tersebut? 3) Menurut anda kegiatan tersebut merupakan keinginan saja atau juga kebutuhan? 4) Apakah dengan melakukan hal tersebut, anda menjadi lebih percaya diri? Jelaskan 5) Setujukah anda perilaku tersebut merupakan bentuk kesetiaan antara anda dengan pasangan? 6) Mengapa anda melakukan kegiatan tersebut bila anda tahu tentang dampak/akibatnya? 7) Dalam hubungan anda, apakah terdapat komitmen/tanggung jawab akan konsekuensi yang akan terjadi?
4.	Pengaruh Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya peran serta orang tua 2) Adanya pengaruh teman sebaya 	1) Bagaimana sikap orang tua anda dalam mengontrol kehidupan sosial anda?

Tabel 3.2
Guide Interview Seks Pranikah

3) Adanya pengaruh media sosial	2) Dari mana saja anda terpengaruh untuk melakukan hal tersebut? 3) Jika teman sebaya anda mempengaruhi anda untuk melakukan hubungan seksual, bisa anda jelaskan bagaimana dia mempengaruhi anda? 4) Apakah media sosial juga turut mempengaruhi anda untuk melakukan hal itu? Jika iya, bisa anda jelaskan seperti apa?
---------------------------------	---

Mengacu pada *guide interview* seks pranikah di atas meliputi pengetahuan, sikap, perilaku, dan pengaruh lingkungan, maka selanjutnya adalah *guide interview* yang disusun untuk wawancara dengan informan pendukung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Guide Interview Informan Pendukung

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Pengetahuan	1) Sejauh mana anda tahu tentang hubungan seksual pranikah? 2) Menurut anda mengapa mahasiswa melakukan hubungan seksual pranikah? 3) Sejauh mana anda tahu dampak atau akibat apabila melakukan hubungan seksual pranikah?
2.	Sikap	1) Bagaimana pendapat anda mengenai mahasiswa yang melakukan hubungan seksual pranikah? 2) Bagaimana respon anda jika mendengar ada teman anda yang melakukan hubungan seksual pranikah?
3.	Perilaku	1) Apa yang anda lakukan di saat teman atau mahasiswa melakukan hubungan seksual pranikah?

Tabel 3.3
Guide Interview Informan Pendukung

		2) Pernahkah anda mencegah/menasehati agar mahasiswa atau teman anda tidak melakukan hubungan seksual pranikah?
4.	Pengaruh Lingkungan	1) Menurut anda, apakah mahasiswa terpengaruh dengan lingkungan mereka bergaul atau bagaimana? 2) Apakah menurut anda media sosial atau internet mampu mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan hubungan seksual pranikah itu? Jelaskan

2. Observasi

Peneliti juga menggunakan observasi untuk mendeskripsikan sikap informan selama proses wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai catatan terhadap perilaku atau keadaan subjek sasaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dan observasi berstruktur, yaitu dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu. Observasi digunakan karena perhatian peneliti berfokus pada intensitas informan dalam melakukan perilaku seksual pranikah. Metode observasi yang digunakan adalah dengan mengadopsi *guide observation* dari teori Subandi (2016) perihal religiusitas, dan *guide observation* dari penelitian Ismail (2021) perihal seks pranikah.

Tabel 3.4.
Guide Observation Religiusitas

No.	Dimensi Religiusitas	Indikator	Rating Scale				
			1	2	3	4	5
1.	Keyakinan	1) Percaya kepada Tuhan					
		2) Percaya kepada Malaikat, Rasul, dan Kitab Suci					
		3) Percaya pada takdir tuhan					
2.	Praktik	1) Menjalankan Ibadah					
		2) Membaca Al-Qur'an					
		3) Merasakan perbedaan setelah beribadah					
3.	Pengalaman	1) Kedekatan dengan tuhan					
		2) Perasaan bahagia karena doanya terkabul					
		3) Perasaan mendapatkan pertolongan dari Tuhan					
		4) Perasaan kepada tuhan setelah melakukan dosa					
4.	Pengetahuan	1) Memahami betul ajaran agama					
		2) Memahami hal yang dibolehkan dan dilarang agama					
5.	Konsekuensi	1) Dampak ajaran agama dalam kehidupan					
		2) Mengetahui konsekuensi dari setiap perilaku menurut ajaran agama					

Tabel 3.5.
Guide Observation Seks Pranikah

No.	Aspek Seks Pranikah	Indikator	Rating Scale				
			1	2	3	4	5
1.	Pengetahuan	1) Memiliki pemahaman tentang seks edukasi					
		2) Mengetahui penyebab perilaku seks bebas					
		3) Memiliki pemahaman tentang dampak seks bebas					
2.	Sikap	1) Mampu menyikapi fenomena seks pranikah					
		2) Dapat memberikan pendapat pribadi tentang perilaku seks pranikah					
3.	Perilaku	1) Melakukan kegiatan seks pranikah					
		2) Memiliki kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah					
		3) Memiliki kesadaran diri terhadap perilaku seks pranikah					
4.	Pengaruh Lingkungan	1) Adanya kontrol sosial dari orang tua					
		2) Adanya pengaruh dari teman sebaya					
		3) Adanya pengaruh media sosial					

3.4. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Moleong (2017), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2017) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan.

3. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display data* dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara, observasi yang didukung dengan dokumentasi.